

Pemahaman Guru Terhadap Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SD Negeri Cigadog II

Rio Isham Pratama¹, Herman Subarjah², Nurdinah Hanifah³

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: rioisham@student.upi.edu

²Email: Hermansubarjah@upi.edu

³Email: nurdinah.hanifah@upi.edu

Abstrak

Permasalahan yang hadir di lapangan yaitu berkaitan dengan hasil belajar IPS di SD Negeri Cigadog II. Hal tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Cigadog II masih rendah. Sehingga digunakan model *Group Investigation* (GI). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus kajian model *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Tujuannya yaitu untuk mengetahui penerapan model *Group Investigation* (GI) yang sudah dilaksanakan oleh guru dan untuk mengetahui pemahaman guru akan model *Group Investigation* (GI). Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman angket, dan pedoman dokumentasi. Selanjutnya, data diolah dengan menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Sampel yang dipilih yaitu guru. Melalui hasil penelitian didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Negeri Cigadog II sudah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang ada. Kemudian pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *Group Investigation* (GI) pun dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket dan wawancara yang dilaksanakan dengan guru di SD Negeri Cigadog II. Berdasarkan data yang didapat menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif ini guru sudah memahami tentang penerapan model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IPS. Meski begitu, guru harus tetap meningkatkan pemahaman tentang penerapan model *Group Investigation* (GI) dan juga memperlihatkan kesiapan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI).

Keywords: Model *Group Investigation* (GI), Hasil Belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Memasuki zaman modern seperti sekarang ini, terlebih lagi masalah globalisasi yang makin kompleks dan meluas, sangat diperlukan persiapan yang baik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memunculkan sebuah permasalahan dan tantangan tersendiri dalam kehidupan (Nurfadilah, 2019). Manusia adalah pencipta globalisasi, dan manusia itu pula yang harus mengendalikan, menguasai, memanfaatkan dan mengembangkan globalisasi untuk kepentingan kehidupannya (Ratnasari, 2016). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka perlu dilaksanakan proses pendidikan. Pendidikan merupakan ikhtiar yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka membuat suasana belajar dan proses pembelajaran dapat membuat siswa berperan aktif

dalam mengembangkan potensi dirinya (Mulyana, 2016). Tantangan globalisasi sangat membutuhkan sumber daya manusia yang cerdas dan mampu bersaing sehat dalam segala bidang. Wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut ialah melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Karena pendidikan memiliki konteks yang sangat luas, menyangkut kehidupan seluruh umat manusia, dimana digambarkan tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan suatu kehidupan yang lebih baik (Guret, 2019). Dalam proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran tindakan dari seorang guru pada siswa sangatlah berpengaruh dalam melaksanakan suatu pembelajaran yang efektif. Pembelajaran sebagai suatu rangkaian proses kegiatan yang sengaja dibuat untuk mempengaruhi proses belajar (Sunaengsih, 2017). Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan bagi manusia merupakan suatu rangkaian proses menemukan, menjadi dan mengembangkan diri sendiri dalam keseluruhan dimensi kepribadian. Pesatnya perkembangan zaman menuntut adanya tenaga-tenaga terdidik, terlatih, terampil dan memiliki keahlian dengan kemampuan yang dapat diandalkan untuk mengajar dan mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia. Sumber daya manusia yang begitu besar dan melimpahnya sumber daya alam membutuhkan pengelolaan tangan-tangan yang cermat dan tepat. Dengan fungsi dan tujuan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan yaitu menuju pada suatu perubahan yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Dalam proses pendidikan, pembelajaran dilaksanakan dalam rangka membentuk sebuah perubahan dalam diri seorang siswa. Perubahan itu dapat berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan atau penguasaan konsep maupun perubahan sikap. Perubahan tersebut dapat dicapai setelah individu melalui proses pembelajaran. Manusia hidup di lingkungannya memerlukan hubungan sosial dengan orang lain, ia tidak bisa hidup sendiri sehingga diperlukan kedewasaan berfikir dan bertindak untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

Dalam mencapai sebuah perubahan perilaku atau perubahan sikap pada diri siswa, perlu diajarkan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa. Salahsatu mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan dapat merubah sikap siswa yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai dengan SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial di lingkungan masyarakat (Herijanto, 2012). IPS adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Tujuan IPS diharapkan peserta didik dapat memahami segala gejala sosial yang ada (Mukhaloroh, 2017). Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat. Adapun karakteristik pendidikan IPS mengutamakan sesuatu hal dan arti kehidupan melalui penghayatan terhadap lingkungan sosial didasarkan ilmu dan beberapa keberagaman yang ada (Talitha&Cempakasari, 2016). Pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah tidaklah mudah, ada berbagai hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD). Salah satu permasalahan yang hadir yaitu mengenai keberhasilan belajar siswa yang berkaitan erat dengan hasil belajar siswa itu.

Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Hal tersebut dapat dimengerti karena siswa merupakan subyek utama yang menjadi sasaran dalam proses belajar. Menurut Sanjaya (2010:228) menyatakan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Hal itu yang menjadi salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Selain itu, permasalahan di dunia pendidikan saat ini adalah model pembelajaran yang kurang tepat. Guru seringkali hanya menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam model ini, siswa cenderung hanya mendengarkan dan kurang memberikan umpan balik terhadap apa yang diterangkan oleh guru. Kebanyakan siswa merasa bosan dan menjadi malas untuk memperhatikan materi yang diajarkan. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang secara umum kurang memuaskan (Hanafi, 2014). Guru lebih berperan sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga siswa cenderung pasif dan tidak dapat berpikir mandiri. Siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri, pengetahuan, keterampilan, serta menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Siswa merasa bosan dan akhirnya mereka tidak memperhatikan pelajaran. Padahal motivasi merupakan sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan motivasi merupakan hal yang mendorong siswa untuk dapat beraktivitas. Apabila kondisi pembelajaran yang semacam ini terus terjadi pada jenjang pendidikan SD, maka akan mengakibatkan sulit tercapainya tujuan pendidikan dasar yakni meletakkan dasar pengetahuan yang dapat dipakai sebagai melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi hal lainnya yang biasanya kurang diperhatikan pembelajaran ialah sebagai mana karakteristik anak yang dihadapinya. Perlu diingat bahwa karakteristik anak pada usia sekolah dasar ialah senang bekerja dalam kelompok, senang bermain, senang bergerak, serta senang melakukan atau mempergunakan sesuatu secara langsung (Syaodih 2007). Jika memperhatikan hal tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat terlibat langsung dan dapat bekerja dalam kelompok. Dengan memperhatikan kecenderungan karakteristik materi dan karakteristik anak, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar permasalahan yang terjadi dapat teratasi dengan efektif dan efisien. Karena agar dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang inovatif guru harus memahami karakteristik peserta didik, kebutuhan peserta didik, lingkungan tempat belajar serta keseruan model pembelajaran yang akan digunakan dengan materi pelajaran.

Sudrajat (dalam Ahmadi & Amri, 2014, hlm. 57) menyatakan bahwa “model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar secara dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh pengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran”. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang padat menuntut adanya spesifikasi tugas, serta dengan melihat kondisi karakteristik siswa SD yang senang bekerja dalam kelompok ialah model *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah (Faujiyah, 2017). *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu model pembelajaran

kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri mengenai materi atau sumber informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Model *Group Investigation* (GI) menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (Khoirunisyah, 2016). Menurut (Rusman 2014, hlm. 221) “Implementasi dari model *group investigation* sangat tergantung dari pelatihan awal dalam penguasaan keterampilan komunikasi dan sosial”. Dengan model *Group Investigation* (GI) guru akan semakin memahami dan mendalami pembelajaran yang inovatif. Guru harus memahami langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Ada enam tahap yaitu: tahap identifikasi topik dan pembagian kelompok, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, melaksanakan presentasi, dan yang terakhir ialah tahap evaluasi. Tentunya guru harus menguasai langkah - langkah tersebut dengan baik, agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga guru akan lebih mempersiapkan dengan matang segala sesuatu yang diperlukan selama proses pembelajaran. Penerapan model *Group Investigation* dalam materi pembelajaran IPS yaitu dengan menginvestigasi sub topik yang ada di dalam materi, karena materi IPS dapat digolongkan berdasarkan jenisnya atau dapat dibagi dalam spesifikasi materi. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran *group investigation* yang mempersyaratkan spesifikasi tugas dari masing-masing kelompok. Tiap kelompok mendapatkan topik (permasalahan) yang berbeda. Dengan *group investigation* diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang, mengurangi kejenuhan materi yang terlalu banyak dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga aktivitas belajar siswa juga meningkat seiring dengan timbulnya motivasi belajar.

Kondisi kelas V SD Negeri Cigadog II dimana sekolah berada di daerah dataran tinggi, masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dalam hal ini orang tua jarang di rumah, sehingga anak tidak terarah. Keadaan yang demikian membawa dampak salah satunya dalam bidang pendidikan, dimana permasalahan utamanya adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa cenderung hanya menerima penjelasan dari guru dan sulit untuk melakukan tugas mandiri. Dengan demikian diperlukan suatu pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian terhadap guru SD di SD Negeri Cigadog II untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dan mendeskripsikan pemahaman guru dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Negeri Cigadog II?
2. Bagaimana pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan *Group Investigation* (GI) ?

METODE PENELITIAN

Desain/Metode/Pendekatan/Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu peristiwa atau kegiatan-kegiatan secara terperinci dan mendalam. Menurut Sukmadinata (2011:73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat. Disini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengeksplor pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *group investigation*.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di SD Negeri Cigadog II. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yang ada, seperti jarak lokasi sekolah dengan tempat tinggal tidak terlalu jauh, sehingga mempermudah dalam penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan melalui pemilihan sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dilihat dari penjelasan mengenai teknik *Purposive Sampling* yang dipilih menjadi sampel atau informan dalam penelitian ini adalah Guru. Guru yang dipilih menjadi subjek penelitian yaitu merupakan guru kelas 5 di SD Negeri Cigadog II.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman angket/kuisisioner, dan pedoman dokumentasi. Wawancara dilaksanakan bersama guru dengan mengkaji topik mengenai pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Selanjutnya, guru diberikan angket yang berisi mengenai penerapan model *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert sangat setuju (4), setuju (3) tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam mendapatkan data dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman angket, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data hasil penelitian yang didapat diolah

secara atau dengan menggunakan teknik triangulasi data. Setelah data dianalisis, maka hasil olahan data di analisis secara deskriptif untuk dideskripsikan menjadi sebuah kesimpulan yang jelas dan terperinci. Adapun pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009: 324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*tranferbility*), kebergantungan (*dependenbility*), kepastian (*conformability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD Negeri Cigadog II. Berikut pembahasan yang disusun berdasarkan susunan sistematis rumusan permasalahan penelitian.

Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SD Negeri Cigadog II

Model *Group Investigation* (GI) menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (Khoirunisyah, 2016). Model *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salahsatu hal yang penting dalam mencapai suatu tujuan, alangkah lebih baiknya apabila sesuatu dapat direncanakan sebelum dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana dapat mencapai keberhasilan melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah yang sudah dipersiapkan. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai dengan SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial di lingkungan masyarakat (Herijanto, 2012). Salah satu tujuan IPS yaitu untuk membentuk warga negara yang memiliki kemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Tujuan IPS diharapkan peserta didik dapat memahami segala gejala sosial yang ada (Mukhaloroh, 2017). Pelaksanaan pembelajaran IPS juga didukung oleh Perencanaan pembelajaran atau sering disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang disingkat RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Cigadog II tentu saja pelaksanaan pembelajaran IPS melibatkan berbagai pihak yang ada di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SDN Cigadog II guru berusaha menekankan perubahan perilaku dari setiap siswa yang disesuaikan dengan perkembangan siswa itu dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini juga sesuai atau di dukung oleh teori belajar behavioristik. Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku siswa (Hardianto, 2012). Hal tersebut dijelaskan bahwa disini guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru selain meningkatkan aspek kognitif, guru juga berusaha meningkatkan aspek psikomotor dan afektif siswa. Dalam teori belajar behavioristik siswa diberikan kemudahan dalam memahami sesuatu atau pelajaran yang dipelajari di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru, bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah ataupun sudah berusaha memberikan kemudahan belajar siswa agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran IPS di SDN Cigadog II.

Kemudian berdasarkan wawancara, didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di SDN Cigadog II guru melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan tema-tema dan lingkungan siswa. Beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS sudah dilaksanakan secara tematik. Pendekatan pembelajaran tematik dalam pembelajaran IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner (Saputra, 2015). Pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru sudah berdasarkan tema-tema. Hal ini didukung juga oleh pendapat yang dikemukakan oleh Depdiknas (2007) bahwa didalamnya dimungkinkan ada penggabungan kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan. Memang pada dasarnya, peran guru sangat berpengaruh terhadap terlaksananya pembelajaran IPS di SDN Cigadog II.

Pemahaman Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPS Dengan Menerapkan Model Group Investigation (GI)

Pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model Group Investigation (GI) adalah kemampuan guru dalam memahami dan mengerti tentang model Group Investigation (GI). Dari penelitian yang telah dilakukan melalui teknik angket dan wawancara dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Group Investigation* (GI). Penerapan model *Group Investigation* (GI) diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengenai pelaksanaan pembelajaran telah dijelaskan bahwa dalam kegiatan inti merupakan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan guru harus dapat menguasai berbagai pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Guru yang professional harus mampu mempersiapkan persiapan mengajar dengan baik, logis, dan sistematis tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran inovatif dalam kelas (Rahayu & Firmansyah, 2018).

Berdasarkan hasil angket yang didapatkan dari guru bahwa guru sudah memahami model Group Investigation (GI). Hasil angket menunjukkan bahwa pemahaman guru dalam model Group Investigation (GI) sudah sangat baik. Selanjutnya, untuk pelaksanaan Group Investigation (GI) pun guru sudah menunjukkan sangat baik. Hal ini dijelaskan bahwa model *Group Investigation* (GI) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir

mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Selanjutnya, didukung oleh hasil wawancara yang dijelaskan bahwa guru sudah memahami model *Group Investigation* (GI) sebagai model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu model yang dilakukan secara tim atau berkelompok, diharapkan pada saat proses pembelajaran siswa banyak lebih aktif di kelas baik aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan aktif dalam mencari atau menginvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam proses mengajar di SD Model Pembelajaran *Group investigation* (GI) mempunyai peranan yang penting karena dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar, khususnya dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan visualisasi nyata aktifitas sosial manusia. Menurut (Agus 2015, hlm. 114) Tujuan model pembelajaran *group investigation* adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Group investigation* membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik. Hal ini mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan.
2. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi.
3. Dalam model pembelajaran *Group investigation* melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat dideskripsikan bahwa guru kelas V di SDN Cigadog II sudah memahami pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI).

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SDN Cigadog II sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Selain itu, guru sudah merancang pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap siswa agar memiliki akhlak mulia. Artinya pembelajaran dilaksanakan untuk menekankan perubahan perilaku siswa yang dikaitkan atau didukung dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema-tema dan lingkungan siswa.

Selanjutnya, Pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Group Investigation* (GI) adalah kemampuan guru dalam memahami dan mengerti tentang model *Group Investigation* (GI). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa guru sudah memahami model *Group Investigation* (GI) mengingat guru pernah melaksanakan model tersebut dalam pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa model *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung dengan pendapat bahwa dengan menerapkan model *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki pemahaman yang baik tentang model *Group Investigation* (GI).

BIBLIOGRAFI

- Agus, S. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmadi & Amri. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Depdiknas. (2007). *Model Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- Faujiyah, C. R., Suhada, I., & Hartati, S. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekresi Manusia*. Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi, 7 (1).
- Guret, R., & Yasin, M. F. (2019). *Hubungan Pemanfaatan Buku Teks Dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Akademika, 8, (2), 195-216.
- Hanafi, M. S. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 17 (1).
- Hardianto, D. (2012). *Paradigma Teori Behavioristik Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran*. Journal UNY.
- Herijanto, B. (2012). *Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran IPS Materi Bencana Alam*. Journal of Educational Social Studies. 1 (1), 9-12.
- Mukhaloroh, Sudin, A., & Hanifah, N. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Media Ular Tangga Pada Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam*. Jurnal Pena Ilmiah. 2 (1), 2141-2149
- Khoirunisyah, S., Purwanti, E., & Yanuarita, P. (2016). *Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal Kreatif.
- Mulyana, Hanifah, dan Jayadinata (2016). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya*. Jurnal Pena Ilmiah: 1 (1).
- Nurfadilah, I., Djumhana, N., & Saefudin, A. (2019). *Penerapan NHT Untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar IPS Kelas V*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 4 (3), 167-173.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam BAB IV
- Rahayu, G.D. & Firmansyah, D. (2018). *Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1 (1), 17-25.
- Ratnasari, E. (2016). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Sikap Bersahabat Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Materi Globalisasi Menggunakan Strategi Tripple Role Playing Kelas IV SD Negeri 1 Kalitnggar*. (Disertasi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Press.
- Saputra, T. A. (2016). *Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Sunaengsih, Cucun. (2017) *Pengelolaan Pendidikan Sumedang*: UPI SUMEDANG PRESS.
- Syaodih, E. (2007). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Educare*
- Talitha & Cempakasari. (2016). *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 1 (2), 231-241.